CERS | Journal of Community Engagement Research for Sustainability
e-ISSN: 2807-6451
Vol. 4, No. 1, 2024, pp. 10-17

Pemberdayaan Guru Sebagai Penguatan Keterampilan Profesional Dalam Program Pembuatan Modul Proyek Berbasis Kearifan Lokal Melayu Siak

Teacher Empowerment as a Strengthening of Professional Skills in the Project Module Making Program Based on Siak Malay Local Wisdom

Jesi Alexander Alim *[1], Neni Hermita [2], Zetra Hainul Putra [3], Erlisnawati[4], Enda Puspitasari[5], Agus Sulastio[6]

[1,2,3,4,5] Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Indonesia

*e-mail: jesi.alexander@lecturer.unri.ac.id

Article Info

Article history:
Received Jan 10th, 2024
Revised Jan 28th, 2024
Accepted Jan 30th, 2024

Abstrak

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk memperkuat upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang dibuat berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Salah satu tema dalam Proyek P5 adalah kearifan lokal yang ada di daerah setempat. Tema ini dipilih agar dapat membangun rasa ingin tahu dan kemampuan inkuiri melalui eksplorasi tentang budaya dan kearifan lokal masyarakat sekitar atau kearifan lokal masing-masing Sekolah di daerah tersebut. Adapun permasalahan yang dihadapi guru-guru SDN 002 Koto Baru hal-hal berikut ini; 1) Kurangnya pengetahuan tentang proyek penguatan profil pelajar Pancasila; 2) Kurangnya pelatihan yang diadakan oleh dinas terkait dalam penerapan dan penyusunan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terutama terkait tema kearifan lokal; dan 3) Tidak memahaminya guru-guru mengenai dimensi, elemen, sub elemen dan tujuan dari Profil Pelajar Pancasila yang ingin diterapkan di sekolah. Pelatihan yang dilaksanakan dapat memberikan pemahaman guru-guru mengenai dimensi, elemen dan sub elemen proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Dengan memahami hal tersebut dapat mengarahkan guru dalam menyusun modul proyek dengan sesuai dengan kearifan lokal setempat. Guru dapat menyusun modul proyek sesuai tahap fase siswa yang dapat disesesuaikan dengan pencapaian karakteristik siswa di kelas.

Kata kunci:
Kearifan Lokal; Melayu Siak; Modul Proyek; Profil Pelajar Pancasila

Abstract

Strengthening projectPancasila student profile is a project-based co-curricular activity designed to strengthen efforts to achieve competency and character in accordance withPancasila student profile which is made based on Graduate Competency Standards. One of the themes in the P5 Project is local wisdom in the local area.This theme was chosen in order to build curiosity and inquiry skills through exploration of the culture and local

wisdom of the surrounding community or the local wisdom of each school in the area.The problems faced by teachers at SDN 002 Koto Baru are as follows; 1) Lack of knowledge about the project to strengthen the profile of Pancasila students; 2) Lack of training provided by the relevant agencies in implementing and preparing the Project for Strengthening the Pancasila Student Profile, especially regarding the theme of local wisdom; and 3) Teachers do not understand the dimensions, elements, sub-elements and objectives of the Pancasila Student Profile that they want to implement in schools. The training carried out can provide teachers with an understanding of the dimensions, elements and subelements of the Pancila student profile strengthening project. Understanding this can guide teachers in compiling project modules in accordance with local wisdom. Teachers can arrange project modules according to student phases which can be adjusted to the achievement of student characteristics in the class

Keywords:
Local Wisdom; Project Module; Profile Pelajar Pancasila; Siak Malay

PENDAHULUAN

Sekarang kita berada pada era revolusi industri 4.0 dengan *Information Communication and Technology* (ICT) yang sangat maju, ICT sudah tidak bisa dipisahkan lagi dari masyarakat dan kehidupan masa kini (Robinson Situmorang, 2013). Dengan adanya kemajuan di bidang teknologi maka hal ini akan menjadi tantangan bagi tenaga pendidik untuk memanfaatkannya dalam dunia pendidikan (Zaibi & Rollies, 2019).

Salah satu yang penting dalam kehidupan pendidikan abad-21 adalah kemampuan literasi. Literasi secara umum dapat diartikan sebagai membaca dan menulis (Dikdasmen, 2016). Jadi literasi dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki seorang yang berhubungan dengan membaca, berpikir, dan juga menulis yang memiliki tujuan untuk memahami sebuah informasi secara kritis, kreatif, dan reflektif (Gogahu & Prasetyo, 2020). Literasi juga dapat didefinisikan sebagai bentuk praktik budaya yang memiliki kaitan dengan persoalan yang ada pada sosial dan juga politik, maka literasi itu sendiri memiliki makna yang luas dan tidak hanya selalu berputar pada kemampuan seseorang dalam membaca dan menulis suatu pembelajaran, tetapi juga kecakapan dalam kehidupan sehari-hari (Sumarti et al., 2020). Literasi ini juga dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan penalaran. Penalaran dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memahami sebuah pernyataan, melalui aktivitas dalam memanipulasi bahasa yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, kemudian diungkapkan melalui lisan ataupun tulisan (Perdana & Suswandari, 2021). Maka diperlukannya sebuah inovasi yang dapat menjadi wadah peningkatan kemampuan literasi bagi siswa.

Bagi siswa sekolah dasar, dibutuhkannya media pembelajaran yang menarik seperti buku bacaan yang memuat cerita bergambar, karena usia siswa sekolah dasar mereka cenderung lebih menyukai hal-hal yang bergambar dan berwarna (Gogahu & Prasetyo, 2020). Salah satu inovasi yang dapat dilakukan adalah dengan membuat buku cerita dilengkapi gambar. Pembelajaran juga akan menjadi lebih menarik lagi jika memasukkan unsur budaya kehidupan sehari-hari. Ketika pembelajaran memuat unsur budaya kearifan lokal yang ada maka hal ini akan mampu memotivasi siswa dalam belajar (Fajriyah, 2018).

Kurikulum Merdeka ialah kurikulum yang dimaksudkan untuk mengasah minat serta bakat anak sejak dini dengan fokus pada materi esensial, pengembangan karakter dan kompetensi siswa. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum merdeka yang sekarang sudah dimulai penerapannya salah satu adalah kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila atau yang biasa dikenal dengan P5.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan proyek Lintas Disiplin Ilmu yang kontekstual dan berbasis pada kebutuhan masyarakat atau permasalahan di lingkungan satuan

pendidikan. Penguatan proyek profil pelajar Pancasila diharapkan dapat menjadi sarana yang optimal dalam mendorong peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Profil pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek, 2022). Profil pelajar Pancasila meliputi dimensi-dimensi karakater seperti berikut: (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, (2) berkebinekaan global, (3) bergotong royong, (4) mandiri, (5) bernalar kritis, dan (6) Kreatif.

Salah satu tema dalam Proyek P5 adalah kearifan lokal yang ada di derah setempat. Tema ini dipilih agar dapat membangun rasa ingin tahu dan kemampuan inkuiri melalui eksplorasi tentang budaya dan kearifan lokal masyarakat sekitar atau kearifan lokal masing-masing. Sekolah di daerah tersebut. Koto baru merupakan desa yang terletak di kecamatan singingi hilir kabupaten kuantan singingi. Koto Baru yang pada dasarnya memiliki beberapa suku pribumi tentu memiliki tradisi yang terus dilakukan secara temurun. Adapun suku pribumi yang ada di desa koto baru, yaitu suku patopang, suku domo, suku melayu, suku melayu tongah, suku paliang. Semua suku tersebut tentu di pimpin oleh yang disebut ninik mamak. Meskipun memiliki beragam suku mereka tetap akan melakukan empat suku yang sama baik tata cara prosesi tradisi maupun syarat-syarat yang dibutuhkan dalam prosesi tradisi tersebut. Namun perbedaan akan terletak pada orang yang akan memimpin jalannya tradisi, Karena perbedaan ninik mamak masing-masing suku. Empat tradisi yang dimaksud diantaranya adalah prosesi turun mandi (bacungak), prosesi pembuatan lubang pada telinga untuk anting prosesi ini dimaksudkan kepada anak perempuan yang biasa disebut tindiak cocang, kemudian tradisi khitan (sunat rasul), dan yang terakhir adalah prosesi pernikahan (nikah kawin). Semua tradisi tersebut bertujuan sebagai bentuk rasa syukur, permintaan izin dan peresmian secara budaya didalam masing-masing suku

Membaca adalah salah satu cara yang dapat dijadikan dasar dalam pembentuk pembelajaran (Ahyansyah, 2019). Kondisinya budaya literasi di Indonesia masihlah rendah, terlebih di era modern ini orang-orang lebih tertarik terhadap *gadget* yang bisa dibawa kemana saja, sehingga masyarakat lebih mudah mendalami suatu hal dengan mendengar daripada membaca, berakibat menjadikan buku bukanlah hal yang menarik bagi masyarakat (Ashri & Pujiastuti, 2021). Berdasarkan hasil PISA tahun 2018 peringkat membaca pelajar Indonesia berada pada posisi terendah yaitu peringkat ke-5 dari bawah yang diikuti oleh 79 negara (Schleicher, 2018).

Berdasarkan diskusi dengan beberapa guru, pembelajaran yang ada di Sekolah Dasar masih berfokus kepada buku tematik tanpa ada mengkaitkan dengan budaya yang ada. Hal ini tentu kurang efektif dan monoton, oleh sebab itu diperlukannya upaya untuk membuat inovasi agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Terlebih di saat masa pandemi teknologi berperan sangat penting, jadi dibutuhkannya inovasi dari guru yang mampu memanfaatkan teknologi untuk menciptakan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Dari Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dalam mengembangkan media pembelajaran berbentuk Buku Cerita yang dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam literasi dan numerasi siswa. Sehingga peneliti akan melakukan Pelatihan. Pelatihan Pembuatan Buku Cerita Berbasis Tradisi Perkawinan Koto Baru Sebagai Penguatan Keterampilan Profesional Guru Di Sd 002 Kuntan Singingi.

Dalam pelaksanaannya masih banyak guru-guru belum memahami dengan benar apa itu kegiatan P5. Hal ini salah satunya karena masih kurangnya pelatihan yang diadakan bagi guru-guru di satuan Pendidikan dan dinas terkait. Dengan diadakannya pelatihan ini diharap dapat membantu guru-guru dalam memahami bagaimana sebenarnya kegiatan P5 dan penyusunan modul P5 dalam proses pembelajaran dengan tepat

Kurikulum sekolah juga memiliki kaitan yang sangat erat guna membangun dan mengupayakan agar tujuan sekolah dan pendidikan bisa tercapai. Maka tujuan dari kurikulum

sendiri haruslah memperhatikan perkembangan zaman dan harus menyesuaikan dengan berbagai kebutuhan masyarakat yang dinamis di dalam menyambut perubahan baru yang bersifat tantangan serta tidak kaku dalam menghadapi perkembangan ilmu dan teknologi (Anwas, 2015).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dilihat bahwa permasalahan prioritas yang bersifat mendesak untuk dilakukan adalah pemberdayaan Guru di Sekolah Dasar 002 Kuantan Singingi sebagai penguatan untuk dapat merancang modul Proyek dalam mengupayakan meningkatkan keterampilan profesional guru abad-21 ini. Dengan pemberdayaan para guru tersebut maka diharapkan tenaga pendidik terkhusus bagi guru sekolah dasar dapat mengembangkan modul proyek berbasis budaya lokal untuk pembelajaran dengan demikian dapat melestarikan budaya masyarakat sekitar.

Untuk itu diperlukan suatu pelatihan di mana nantinya akan memberdayakan para guru di sekolah dasar 002 Kuantan Singini agar mampu menciptakan modul proyek berbasis budaya lokal yang sesuai dengan karateristik siswa dan karateristik sekolah serta karakteristik budaya lokal setempat. Produk yang dihasilkan nantinya akan berbentuk Modul Pojek dengan pemuatan nilai-nilai tradisi perkawinan koto baru yang ada di Kuantan singini Buku cerita yang berbasis budaya lokal ini dapat dijadikan sebagai usaha dalam mengenalkan nilai-nilai kebudayaan bagi siswa sekolah dasar di zaman serba modern ini. Dengan pemuatan nilai-nilai budaya dalam buku pembelajaran yang dikemas dengan cerita bergambar maka hal ini akan dapat lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa.

METODE PENERAPAN

a. Lokasi Pengabdian

Pelatihan pembuatan buku cerita yang berbasis budaya melayu Riau dilaksanakan di SD 014 Bunga Raya Siak. Dilaksanakan pada bulan Agustus-September 2023.

b. Rancangan Pengabdian

Pelaksanaan pelatihan ini dilaksakan dengan pendekatan klasikal yaitu dengan penyampaian materi tentang budaya melayu Riau yaitu Tanjak Siak yang dapat dijadikan sebagai tema budaya dalam modul Projek P5, kemudian guru mencoba untuk membuat modul Projek P5 yang memuat unsur budaya melayu Riau.

Adapun metode penerapan pada pengabdian ini yaitu diperlukan kerja sama dengan sekolah-sekolah terutama kepala sekolah dan dinas pendidikan (Kepala UPTD Kabupaten Siak) agar guru-guru yang diutus untuk kegiatan tersebut adalah guru-guru yang memiliki nilai plus dari teman-temannya agar selesai pelatihan beliau dapat megembangkan ilmu yang didapat kepada teman sejawatnya dengan benar

1. Pelatihan pembuatan Modul Projek P5 yang berbasis budaya melayu Riau.

   Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pelakasanaan kegiatan ini adalah

   a) Kegiatan penyuluhan (Diskusi)

      Dalam kegiatan ini tim pengusul secara bergantian menyampaikan materi yang berhubungan dengan tema yang akan ditampilkan dalam bentuk slide. Kemudian dilanjutkan dengan Tanya jawab dan diskusi yang bertujuan untuk melihat kemampuan peserta (guru) dan diskusi untuk mengamat presepsi dalam menyerap ilmu yang disampaikan agar kegiatan ini berjalan dengan lancar. Tim menyediakan minuman, makanan ringan dan makan siang serta ruangan yang menyengkan dan waktu pertemuan sudah selesai peserta diwajibkan untuk membawa media berupa pipet, pasir, lilin plastisin, kaleng, karton bekas.

   b) Kegiatan Pelatihan

      1) Sebelum pelatihan dimulai tim dan peserta-peserta mengumpulkan bahan yang telah dibawa tim dan peseta (guru) dari rumah masing-masing. Kemudian alat dan bahan dipisahkan menurut fungsi dan penggunaanya.

2) Penyaji (Mentor) mendemontrasikan bagaimana cara membuat buku cerita dengan tema "Perkawinan Koto Baru" pada pembelajaran yang diinginkan. Kemudian peserta dibagi menjadi beberapa kelompok, yang mana satu kelompok terdiri dari 4 orang. Setiap kelompok mendapatkan alat dan bahan yang sama. Beliau diajarkan bagaimana memakai menggunakan aplikasi dalam membuat buku cerita.

c) Rancangan Evaluasi dan Kriteria Penilaian

Setelah kegiatan pelatihan selesai (Pengabdian) dilakukan penilaian langsung terhadap *modul Projek* P5 dengan tema "" yang sudah selesai dibuat oleh guru-guru dalam kelompok (Kinerja) hasil pembuatan media. Untuk lebih jelasnya diperlihatkan pada tabel di bawah ini :

Adapun Roadmap pengabdian kepada masyarakat terlihat pada gambar berikut

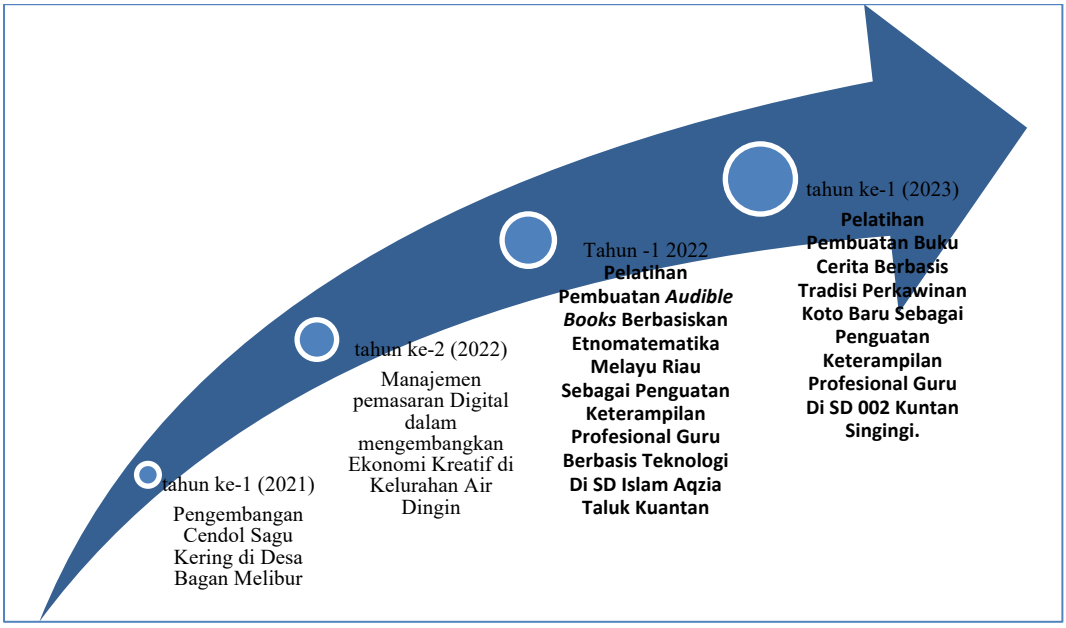

Gambar 1. Roadmap Pengabdian Kepada Masyarakat

Tabel.1 Aspek Penilaian Media pembelajaran

Indikator	Aspek Penilaian
Isi	1. Sesuai dengan kurikulum
	2. Sesuai dengan konsep yang dijelaskan
	3. Kelogisan sistematika tampilan konsep
Muka	4. Bentuk dan warnanya menarik
	5. Mudah digunakan (memuat petunjuk yang jelas)

Modifikasi, Sehatta Saragih (2015)

Selanjutnya hasil akhir penilaian kinerja dirata-ratakan dan dikonversikan menggunakan pedoman konversi berikut :

Tabel 2 . Kriteria Validitas Konstruk

No	Kriteria validitas Konstruk	Tingkat Validitas Konstruk
1	85,01 % - 100,00 %	Sangat Praktis
2	70,01 % - 85,00 %	Cukup Praktis
3	50,01 % - 70,00 %	Kurang Praktis
4	01,00 % - 50,00 %	Tidak Prakti

Modifikasi Sa'dun Akbar (2013)

HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Dari kegiatan pengabdian yang telah dilaksakan dapat diketahui bahwa guru-guru SD 004 Bunga Raya sangat termotivasi dan bersemangat dalam menulis cerita dan membuatnya menjadi Modul P5, hal ini terlihat dari antusias para guru dalam pembuatan Modul P5 ini. Terlebih lagi tema yang dijadikan dalam pengabdian ini adalah tentang budaya pacu jalur, dimana pacu jalur ini merupakan budaya yang berasal dari daerah Sekolah Dasar yang menjadi sasaran dalam pengabdian ini.

Namun dikarenakan hal ini pengalaman yang baru bagi para guru, hal-hal ini menyebabkan para guru masih membutuhkan bimbingan, terlebih lagi terkait dengan pembuatan gambar-gambar untuk memvisualisasikan cerita yang telah ditulis oleh guru, guru masih belum bisa untuk mengubah cerita yang telah dibuat menjadi gambar digital. Karena dalam pembuatan gambar digital ini tentu juga dibutuhkan keahlian khusus dalam mengoperasikan aplikasi gambar yang terdapat pada *gadget*. Maka dalam memvisualisasikan cerita ke dalam bentuk gambar dilakukan oleh tim pengabdian.

Pelaksanaan pengabdian ini membutuhkan waktu selama 7 bulan, yang dimulai dari penyusunan program pengabdian pada bulan maret sampai ke tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian pada bulan agustus-september tahun 2023. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan sasaran guru-guru di Sekolah Dasar Di Bunga Raya. Pelaksanaan pengabdian dilaksanakan dengan pendekatan klasikal yaitu dengan penyampaian materi tentang Modul Projek P5 yang nantinya akan dijadikan sebagai referensi para guru untuk mengembangan modul Projek P5.

Kegiatan awal dilakukan dengan penyampaian materi, dan dilanjutkan dengan guru-guru merancang modul Projek P5 dengan tema kearifan local Siak. Pada merancang modul Projek P5 guru dibentuk menjadi 4 kelompok yang masing-masing terdiri dari 3 orang guru. Setiap guru menulis buku cerita dengan keterkaitan mata pelajaran yang berbeda. Mengembangan modul P5 berbasis budaya local yang ada di kabupaten Saik. Berikut adalah salah satu cerita yang telah dibuat oleh guru SD Islam Aqzia, dapat dilihat pada gambar 4.1 di bawah.



Gambar 4.1 Modul P5 Melestarikan Budaya Melayu Melalui Tanjak

Beberapa tema yang diangkat untuk modul P5 salah satu adalah Tanjak. Tanjak adalah salah satu aksesoris penutup kepala lelaki Melayu berbentuk runcing ke atas. Terbuat dari kain songket panjang yang dilipat, Tanjak seringkali berbentuk ikatan hiasan kepala dengan gaya tertentu. Simbol penghormatan kepada tanah yang dipijak, tanjak bukan hanya penanda negeri asal, namun juga harkat dan martabat serta maksud pemakainya.

Setelah menentukan tema selanjutnya mentukan berapa jumlah JP, mentukan alur, tujuan dan target pencapain Projek. Setelah itu baru mentukan Dimensi dan Elemen Profil Pelajar Pancasila yang berkaitan, hal ini bertujuan agar modul P5 yang dihasilkan menjadi lebih menarik dan menyenagkan. Karena karakteristik siswa usia sekolah dasar yang selalu menyukai hal-hal yang berwarna-warni. Berikut adalah beberapa gambar dari materi yang terdapat dalam modul P5 bergambar yang telah dibuat, dapat dilihat pada gambar 4.2 di bawah.



Gambar 4.2 Tahapan Modul P5

Ketika Modul P5 telah selesai maka tahap selanjutnya adalah pemberian suara pada setiap buku. Pemberian suara pada buku menggunakan aplikasi Flip PDF Corporation yang dapat diunduh dan dipasang pada laptop/komputer. Pada aplikasi ini juga akan dilakukan proses pemberian efek *flip* atau efek seperti membolak-balikkan buku.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengabdian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa program pengabdian masyarakat dalam Pemberdayaan Guru Sebagai Penguatan Keterampilan Profesional Dalam Program Pembuatan Modul Projek Berbasis Kearifan Lokal Melayu Siak berjalan dengan lancar. Program pengabdian yang telah dilaksanakan dapat menjadi penguatan keterampilan para guru dalam merancang Modul Projek P5 yang dapat meningkatkan Profil Pelajar Pancasila siswa bagi siswa sekolah dasar. Hasil evaluasi setelah kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan serta kemampuan guru dalam menggunakan dan menerapkan model pembelajaran di dalam kelas. Hal ini terlihat ketika tim PKM memberikan dampingan kepada guru pada saat proses belajar mengajar di dalam kelas yang dimana secara keseluruh pembelajaran berjalan dengan baik dengan siswa yang begitu aktif dan antusias.

Walaupun guru masih terkendala dalam memvisualisasikan cerita yang ditulis ke dalam gambar, namun hal ini bisa diatasi dengan mevisualisasi cerita ke dalam gambar dilakukan oleh tim pengabdian. Guru juga sangat antusias dan termotivasi dalam menulis dan membuat buku cerita bergambar dengan mengangkat tema budaya melayu pacu jalur ini, karena hal ini dapat menjadi inovasi dalam mengimplementasikan budaya daerah ke dalam mata pelajaran, terutama bagi siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Ahyansyah (2019). Lembaga Penelitian dan Pendidikan (LPP) Mandala. 78–87.

Anwas, O. M., Teknologi, P., Pendidikan, K., & Kemdikbud, P. (2014). Audiobook : Media Pembelajaran Masyarakat Modern Audiobook : Instructional Media Of Modern Society. 18(April), 54–62.

Ariyani, Indri. (2019). Peran tenaga pendidik dalam memberikan pembelajaran yang bermakna dengan menggunakan pendekatan etnomatematika. 2(1).

Ashri, Dewi. N., Pujiastuti, Heni. (2021). Literasi Numerasi Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas Rendah Sekolah Dasar. Jurnal Karya Pendidikan Matematika. 8(2), 1–7.

Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan, Kemendikbudristek. (2022). Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Ekowati, Dyah., Astuti, Yuni., Utami, Indah. W. P., Mukhlishina, Innany., Suwandayani, BetI. (2019). Literasi dan Numerasi di SD Muhammadiyah. ELSE (Elementary School Education Journal). 3(4), 93–103.

Fajriyah, E. (2018). Peran etnomatematika terkait konsep matematika dalam mendukung literasi. PRISMA: Prosiding Seminar Nasional Matematika, 1, 114–119. https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/

Gogahu, D. G. S., & Prasetyo, T. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis E-Bookstory untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 4(4), 1004–1015. https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.493

Kemendikbud. (2021). Modul Literasi Numerasi di Sekolah Dasar. Direktorat Sekolah Dasar.

Muna, N., Suyitno, A., & Asikin, M. (2020). Potensi Mobile Learning Berbasis Etnomatematika Untuk Mengembangkan Kemampuan Literasi Matematis Pada Masa Pandemi.

Perdana, R., & Suswandari, M. (2021). Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar. 3(1), 9–15.

Putra, Z. H., Witri, G., Riau, U., Riau, U., & Riau, U. (2020). Jurnal Mutiara Pendidikan Matematika Dan Budaya Melayu Dalam Buku Bergambar Matematika Berjudul " Gelang Comel Buatan Kite " Jurnal Mutiara Pendidikan. 5(1).

Robinson Situmorang, C. K. (2013). Pengembangan Digital Library Sebagai Sumber Belajar. Perspektif Ilmu Pendidikan, 27(1), 60. https://doi.org/10.21009/pip.271.8

Schleicher, A. (2018). Insights and Interpretations.

Zaibi, Husaini., Rollies, Beni. (2019). Prosiding seminar nasional pendidikan program pascasarjana universitas pgri palembang 03mei 2019. 348–356.